BAB III

METODE PENELITIAN

III.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di bursa efek Indonesia dengan mengamati perusahaan sektor perbankan dan keuangan yang melakukan IPO pada tahun 2004-2013.

III.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data umur perusahaan, besaran perusahaan, reputasi auditor, reputasi penjamin emisi, *return on invesment* dan *financial leverage tahun 2004-2013*. Data-data tersebut diperoleh dari www.e-bursa.com, www.idx.com, dan laporan keuangan perusahaan terkait.

III.3. Populasi dan Sampel

Menurut **Sugiyono** (**2010**) populasi adalah wilayah gineralisai yang terdiri atas : objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya yang berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang telah melakukan *Initial Public Offering* selama tahun 2004-2013 di Bursa Efek Indonesia.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan kharakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010). Maka sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Dengan kata lain, sampel merupakan sebagian atau bertindak sebagai perwakilan dari populasi sehingga hasil penelitian yang berhasil diperoleh dari sampel dapat digeneralisasikan pada populasi. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu untuk memperoleh sampel yang *representative* terhadap populasi. Sampel yang diambil pada penelitian dengan kriteria sebagai berikut:

- Perusahaan sektor perbankan dan keuangan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di BEI selama tahun 2004-2013 dan sahamnya mengalami underpricing.
- 2. Data harga pada saat IPO dan saat penutupan hari pertama di pasar sekunder (*closing price*).
- Perusahaan sektor perbankan dan keuangan yang memiliki data yang lengkap yaitu prospektus perusahaan, laporan keuangan dan ringkasan kinerja perusahaan.

Berdasarkan kriteria diatas maka sampel dalam penelitian adalah sebanyak 27 perusahaan.

Tabel III.1. Daftar Sampel (Perusahaan Sektor Perbankan dan Keuangan Tahun 2004-2013)

No	Tanggal IPO	Kode	Nama Perusahaan	Keterangan
1	12/04/2004	HADE	HD Capital Tbk	Underpricing
2	13/12/2004	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk.	Underpricing
3	10/12/2004	YULE	Yulie Sekurindo Tbk	Underpricing
4	13/07/2005	RELI	Reliance Securities Tbk	Underpricing
5	24/06/2005	PEGE	Panca Global Securities Tbk.	Underpricing
6	10/07/2006	BBKP	Bank Bukopin Tbk.	Underpricing
7	01/06/2006	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	Underpricing
8	15/12/2006	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.	Underpricing
9	03/07/2007	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk.	Underpricing
10	04/10/2007	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	Underpricing
11	08/01/2008	BAEK	Bank Ekonomi Raharja Tbk.	Underpricing
12	01/06/2009	BPFI	Batavia Prosperindo Finance Tbk	Underpricing
13	17/12/2009	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Underpricing
14	09/12/2010	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk	Underpricing
15	13/12/2010	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	Underpricing
16	08/07/2010	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	Underpricing
17	10/05/2011	HDFA	HD Finance Tbk	Underpricing
18	08/07/2011	TIFA	Tifa Finance Tbk	Underpricing
19	06/12/2011	ABMM	ABM Investama Tbk	Underpricing
20	09/01/2012	PADI	Minna Padi Investama Tbk	Underpricing
21	12/07/2012	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	Underpricing
22	20/05/2013	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	Underpricing
23	08/07/2013	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	Underpricing
24	08/07/2013	VICO	Victoria Investama Tbk	Underpricing
25	09/07/2013	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk	Underpricing
26	11/07/2013	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	Underpricing
27	10/12/2013	IMJS	Indomobi Multi Jasa Tbk	Underpricing

Sumber: www.ebursa.com

III.4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, sehingga metode pengumpulan data dilakukan dengan cara :

- Studi Obervasi, yaitu dengan mencatat harga saham penutupan di pasar sekunder sesuai dengan tanggal *listing* masing-masing perusahaan sektor perbankan dan keuangan dari periode tahun 2004-2013.
- Studi Pustaka, yaitu dengan menelaah maupun mengutip langsung dari sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian yang dapat digunakan sebagai landasan teoritisnya.

III.5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode analisis yaitu:

III.5.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model analisis regresi linear berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh antar variabel dependen yaitu *underpricing* dan variabel independennya yaitu dengan formulasi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + 1X1 + 2X2 + 3X3 + 4X4 + 5X5 + 6X6 + \in$$

Keterangan:

Y = *Underpricing* pada Perusahaan sektor perbankan dan keuangan yang IPO tahun 2004-2013

 α = konstanta

"1X1 = koofisien regresi variabel umur perusahaan

2X2 = koofisien regresi variabel besaran perusahaan

3X3 = koofisien regresi variabel reputasi auditor

4X4 = koofisien regresi variabel reputasi penjamin emisi

5X5 = koofisien regresi variabel *return on invesment*

6X6 = koofisien regresi variabel *financial leverage*

 \in = *error term*

III.5.2. Simultan Test (Uji F)

Simultan test ini dilakukan untuk menguji variabel bebas yang secara bersam-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel terikat. Dengan menggunakan analisis uji F yaitu membandingkan nilai antara F hitung dengan F tabel dengan tingkat signifikansi 0,05.

- a. Bila F hitung > F tabel disebut signifikan.
- b. Bila F hitung < F tabel disebut tidak signifikan.

III.5.3. Parsial Test (Uji T)

Partial test dilakukan untuk menguji apakah hipotesis variabel independen berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis uji t. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel atau melihat value masing-masing variabel, sehingga dapat ditentukan apakah hipotesis yang dibuat telah telah signifikan dengan tingkat kepercayaan ∝ sebesar 5% (0,05).

Kriteria hipotesis positif adalah sebagai berikut :

- a. Jika t hitung > t tabel maka koefisien regresi adalah signifikan dan hipotesis penelitian diterima.
- b. Jika t hitung < t tabel maka koefisien regresi tidak signifikan dan penelitian hipotesis ditolak.

Kriteria hipotesis negatif adalah sebagai berikut :

- a. Jika -t hitung -t tabel maka koefisien regresi adalah signifikan dan hipotesis penelitian ditolak.
- b. Jika -t hitung < -t tabel maka koefisien regresi tidak signifikan dan penelitian hipotesis diterima.

III.6. Uji Asumsi Klasik

Model regresi akan menghasilkan estimator **tidak bisa** yang baik jika memenuhi asumsi klasik yaitu normalitas data, bebas *multikolinearitas*, bebas *heteroskedasitisitas*, dan bebas *autokorelasi*:

III.6.1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terdapat variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam uji normalitas ini ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Pada penelitian ini untuk mengetahui distribusi data apakah normal atau tidak menggunakan analisis grafik, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas data. Jika data menjauhi garis diagonal maka data tidak memenuhi asumsi normalitas data. Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Jika data yang dihasilkan tidak berdistribusi normal, maka tes statistik yang dilakukan tidak valid (Ghozali, 2005).

III.6.2. Uji Multikolinearitas

Multikolonieritas dilihat dari nilai tolerance dan varian inflation factor (VIF). Kedua variabel ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF = 1/tolerance) nilai cotoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10.

Multikolonieritas dengan dasar pengambilan keputusan (**Haryadi dan** Winda, 2011) :

- a. Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolonieritas diantara variabel bebas.
- b. Jika nilai VIF > 10 maka terjadi gejala multikolonieritas diantara variabel bebas.

III.6.3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (**Priyanto**, **2010**). Jika varian dari residualnya tetap disebut homoskedastisitas, sedangkan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

Model yang baik tidak terdapat *heteroskedastisitas*, dengan kata lain bila terjadi *heterokedastisitas* maka model tersebut kurang efisien. Dalam penelitian

ini digunakan scatterplot untuk melihat adanya heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat dideteksi jika scatterplot menunjukkan adanya pola tertentu seperti titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit). Jika scatterplot tidak membentuk suatu pola yang jelas serta data menyebar diatas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terdapat pengaruh heteroskedastisitas pada model penelitian.

III.6.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (error) pada periode t dan kesalahan pengganggu (error) pada periode sebelumnya (t-1). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Pengujian atolorelasi ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW-test) (Candiasa, 2004).

Uji auto korelasi dalam penelitian ini menggunkana uji durbin-watson n(DW) test dengan kriteria :

- a. Jika angka Durbin-Watson (DW) lebih kecil -2 berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika angka Durbin-Watson (DW) diantara -2 sampai +2 berarti tidak terdapat autokorelasi.

 c. Jika angka Durbin-Watson (DW) lebih besar +2 berarti terdapat korelasi negatif.

III.7. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen (umur perusahaan, besaran perusahaan, reputasi auditor, reputasi penjamin emisi, return on invesment dan financial leverage) dapat menjelaskan variabel dependen (Underpricing). Semakin besar koefisien determinasinya semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen (Priyanto, 2010).

Koofisien determinasi (R^2) pada dasarnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai dengan 1, bila $R^2=0$ berarti tidak terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikt, apabila $R^2=1$ berarti variabel bebas memiliki hubungan yang sempurna terhadap variabel terikat.